

## Analisis Kalimat Tunggal dalam Bahasa Dayak Kanayatn Ba'ahe

Gizza Zaskia <sup>1</sup>, Barnadus <sup>2</sup>, Paulina Desita Anggel <sup>3</sup>, Rindu Try Adinda <sup>4</sup>, Tiara <sup>5</sup>, Hotma Simanjuntak <sup>6</sup>, Intania Yustina <sup>7</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7</sup> Universitas Tanjungpura

### Article Info

#### Article history:

Received 24 Mei 2026

Revised 27 Mei 2026

Accepted 17 September 2026

#### Keywords:

Kalimat tunggal;

Sintaksis;

Bahasa Dayak Kanayatn dialek

Ahe;

Analisis linguistik

### Abstract

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur kalimat tunggal serta mengidentifikasi jenis predikat yang digunakan dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ba'ahe di Desa Aur Sampuk, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa tuturan lisan penutur asli Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ba'ahe. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, rekam, dan catat, kemudian dianalisis berdasarkan unsur sintaksis Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Keterangan (K). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kalimat tunggal yang dominan digunakan adalah S-P, S-P-K, dan S-P-O. Berdasarkan jenis predikat, ditemukan 17 kalimat berpredikat verbal, 2 kalimat berpredikat nominal, dan 1 kalimat berpredikat preposisional. Sementara itu, kalimat berpredikat adjektival dan numeral tidak ditemukan dalam data penelitian. Dominasi predikat verbal menunjukkan bahwa tuturan sehari-hari penutur lebih banyak digunakan untuk mengungkapkan aktivitas, pekerjaan, dan kebiasaan hidup. Temuan ini memberikan gambaran mengenai struktur sintaksis Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ba'ahe serta menjadi salah satu upaya dokumentasi dan pelestarian bahasa daerah.

**Corresponding Author:** Gizza Zaskia, [gizzazaskia16@gmail.com](mailto:gizzazaskia16@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan bahasa yang luar biasa. Menurut data dari Badan Bahasa (2019), Indonesia memiliki lebih dari 700 bahasa daerah yang tersebar di berbagai wilayah nusantara. Keanekaragaman bahasa tersebut mencerminkan keberagaman budaya, tradisi, dan identitas lokal yang menjadi ciri khas setiap daerah. Namun, di tengah keanekaragaman tersebut, bahasa daerah di Indonesia menghadapi tantangan serius terkait keberlangsungan dan keberadaannya karena berada di ambang kepunahan (Aziz & Utomo, 2024). Indonesia salah satu negara dengan keragaman bahasa terbesar di dunia (Grimes, 1992). Keberagaman ini merupakan cerminan dari kekayaan budaya dan identitas bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan (Crystal, 2000) menegaskan bahwa setiap bahasa yang punah berarti hilangnya sebuah sistem pengetahuan, nilai budaya, dan warisan leluhur yang tidak ternilai harganya bagi peradaban manusia.

Provinsi Kalimantan Barat sebagai salah satu wilayah yang kaya akan bahasa daerah, dihuni oleh berbagai suku bangsa, salah satunya adalah suku Dayak dengan berbagai sub-etnik dan dialeknya. (Mahsun, 2005) menjelaskan bahwa bahasa-bahasa Dayak di Kalimantan Barat membentuk rumpun yang kompleks dengan variasi dialek yang signifikan dari satu komunitas ke komunitas lain. Salah satu di antaranya adalah Bahasa Dayak Kanayatn yang digunakan oleh masyarakat Dayak Kanayatn di wilayah Kabupaten Landak, Kabupaten Mempawah, dan sekitarnya. Bahasa ini memiliki beberapa varian dialek, salah satunya adalah dialek Ba'ahe yang digunakan secara dominan oleh masyarakat di Desa Aur-Sampuk, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak.

Kajian terhadap bahasa daerah, khususnya dari aspek sintaksis, memegang peranan penting dalam upaya dokumentasi dan pelestarian bahasa. Menurut Chaer (Aisyah & Harahap, 2015) Semantik adalah studi kebahasaan yang mempelajari makna sebuah kata. Secara teoretis, semantik adalah tataran dalam bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dan hal-hal yang ditandainya. (Verhaar, 2010) menyatakan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang mengkaji hubungan

antarelelemen dalam suatu tuturan atau kalimat. Kalimat tunggal dikemukakan oleh Putrayasa (dalam Wahyuni, 2019) sebagai kalimat yang terdiri atas klausa atau satu konsituen SP. Dengan demikian, unsur inti kalimat tunggal menurut putrayasa adalah subjek dan predikat. Pemahaman terhadap struktur kalimat tunggal dalam suatu bahasa menjadi fondasi bagi analisis gramatikal yang lebih luas, termasuk kalimat majemuk dan wacana.

Bahasa Dayak Kanayatn Ba'ahe hingga saat ini masih digunakan secara aktif dalam komunikasi sehari-hari oleh masyarakat penuturnya di Desa Sompak. Namun, tekanan dari bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional serta pengaruh bahasa-bahasa lain telah menyebabkan pergeseran penggunaan bahasa daerah, terutama di kalangan generasi muda (Chaer & Agustina, 2010). Kondisi ini menuntut adanya upaya dokumentasi dan kajian ilmiah yang sistematis sebelum bahasa ini semakin terpinggirkan. Ancaman kepunahan bahasa daerah memiliki dampak yang cukup serius terhadap kelestarian budaya bangsa. Jika suatu bahasa sudah tidak lagi digunakan secara aktif oleh penuturnya, maka fungsi sosial dan budayanya perlahan akan menghilang. Bahasa daerah bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga menyimpan nilai-nilai tradisional, kearifan lokal, serta cara pandang hidup masyarakat setempat (Dzakiah, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji aspek-aspek tertentu dari bahasa Dayak di Kalimantan Barat seperti menganalisis struktur klausa dalam Dayak Dialek Ahe (Wulansari dkk., 2025) Namun, kajian yang secara khusus memfokuskan diri pada analisis kalimat tunggal dalam Bahasa Dayak Kanayatn Ba'ahe di Desa Aur Sampuk masih sangat terbatas. (Samsuri, 1994) dalam kajiannya tentang analisis bahasa menekankan pentingnya kajian struktur kalimat sebagai dasar untuk memahami tata bahasa suatu bahasa secara menyeluruh. Lebih lanjut, (Keraf, 1984) mengemukakan bahwa tanpa kajian gramatikal yang mendalam, sulit untuk merumuskan deskripsi bahasa yang komprehensif, terutama untuk bahasa-bahasa yang belum banyak terdokumentasikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada dua permasalahan utama yaitu struktur kalimat tunggal dan pola kalimat tunggal berdasarkan jenis predikat yang ditemukan dalam tuturan masyarakat penutur Bahasa Dayak Kanayatn Ba'ahe. Penelitian mengenai kalimat tunggal bahasa Dayak Kanayatn Ba'ahe penting

dilakukan karena kalimat tunggal merupakan bentuk dasar dalam struktur bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan penggunaan kalimat tunggal dalam bahasa Dayak Kanayatn Ba'ahe sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai struktur bahasa daerah tersebut. Selain itu, penelitian tentang bahasa Dayak Kanayatn Ba'ahe masih tergolong terbatas, sedangkan penggunaan bahasa daerah mulai mengalami perubahan akibat pengaruh bahasa Indonesia dan bahasa lain dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dokumentasi dan pelestarian bahasa Dayak Kanayatn Ba'ahe. Penelitian mengenai kalimat tunggal bahasa Dayak Kanayatn Ba'ahe di Desa Seginah, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak dilakukan karena penggunaan bahasa Dayak Kanayatn Ba'ahe dalam kehidupan sehari-hari mulai mengalami perubahan. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat, khususnya generasi muda, yang menikah dengan masyarakat di luar suku Dayak Kanayatn sehingga dalam komunikasi keluarga lebih sering menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa lain. Bahasa berstatus mengalami kemunduran, yakni sebagian anak-anak dan kaum tua menggunakannya, tetapi jarang digunakan dalam ranah umum/publik. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan bahasa Dayak Kanayatn Ba'ahe mulai berkurang, terutama di kalangan anak muda. Selain itu, bahasa daerah merupakan bagian penting dari identitas dan budaya masyarakat yang perlu dijaga keberadaannya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan kalimat tunggal dalam bahasa Dayak Kanayatn Ba'ahe sekaligus sebagai upaya dokumentasi dan pelestarian bahasa daerah agar tetap dikenal, dipahami, dan digunakan oleh generasi berikutnya sehingga tidak mengalami kepunahan di tengah perkembangan bahasa yang semakin beragam.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis struktur, pola, dan variasi kalimat tunggal dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe berdasarkan data kebahasaan yang diperoleh langsung dari penutur asli. Pendekatan kualitatif dipilih karena data penelitian berupa tuturan lisan yang dianalisis berdasarkan struktur, fungsi, dan makna unsur-unsur pembentuk kalimat, bukan dalam bentuk angka. Penelitian ini berfokus pada identifikasi struktur sintaksis kalimat tunggal berdasarkan unsur subjek,

predikat, objek, dan keterangan (SPOK), variasi bentuk kalimat tunggal, serta fungsi unsur-unsur tersebut dalam menyampaikan makna. Deskriptif kualitatif (QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Deskriptif kualitatif (QD) difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). Melalui metode deskriptif, data kebahasaan yang ditemukan di lapangan dideskripsikan sesuai kondisi sebenarnya tanpa adanya manipulasi terhadap data. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan kalimat tunggal dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe. Data kebahasaan terdiri atas lisan dan tulisan. Data kebahasaan lisan adalah data yang dikumpulkan secara langsung di lapangan dengan menggunakan metode Simak Mahsun (dalam Wahid, 2021). Teknik yang digunakan adalah teknik bebaslibat cakap atau dalam penelitian kualitatif disebut metode pengamatan/ observasi tidak berpartisipasi, yang didukung oleh teknik dasar catat. Kemudian menggunakan metode cakap semuka Mahsun (dalam Wahid, 2021) dengan menggunakan teknik dasar pancing dengan teknik bawahan catat, dan rekam. Data dalam penelitian ini berupa data lisan yang mengandung kalimat tunggal dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan yang merupakan penutur asli Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe. Tuturan yang diperoleh berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan peneliti mengenai aktivitas sehari-hari, pekerjaan, keluarga, serta kebiasaan hidup. Purposive sampling merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Menurut Sugiyono (dalam Lenaini, 2021) pengertiannya merupakan: metode guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif. Pemilihan topik keseharian dilakukan agar informan menghasilkan tuturan yang alami, spontan, dan sesuai dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer diperoleh langsung dari informan yang merupakan penutur asli Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe dan berdomisili di Desa Aur Sampuk, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung secara tatap muka dengan informan. Purposive sampling, yang harus peneliti lakukan adalah melakukan evaluasi terhadap populasi yang digunakan serta membuang yang tidak sesuai untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian yang menggunakan metode purposive sampling dapat dilaksanakan dengan berbagai jenis tergantung pada tujuan penelitian mereka. (atton, M Wahid, 2021). Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pancing, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan stimulus berupa pertanyaan mengenai aktivitas sehari-hari, pekerjaan, kegiatan keluarga, serta kebiasaan hidup untuk memancing munculnya tuturan alami dari informan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, perekaman data, transkripsi data, identifikasi data, dan klasifikasi data. Data dianalisis untuk mendeskripsikan struktur sintaksis, pola pembentukan, variasi bentuk, dan fungsi unsur pembentuk kalimat tunggal dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe.

### **3. Hasil**

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya memiliki satu pola dasar kalimat atau satu klausa (Jajang Setiawan dkk., 2024). Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Hal ini berarti bahwa konstituen untuk tiap unsur kalimat seperti subjek dan predikat hanya satu. Dalam kalimat tunggal terdapat semua unsur inti, tetapi dapat pula dilengkapi dengan unsur tambahan seperti objek, keterangan tempat, waktu, dan alat (Noermanzah, 2017) sejalan juga dengan pendapat (Prasetyo, 2017). Dalam kajian linguistik, kalimat tunggal merupakan satuan gramatikal sederhana yang terdiri atas hubungan subjek dan predikat sehingga membentuk makna yang utuh. Kalimat ini digunakan untuk menyampaikan satu gagasan, satu peristiwa, atau satu keadaan tanpa adanya penggabungan dengan klausa lain. Meskipun susunannya dapat terdiri atas unsur subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan, seluruh unsur tersebut tetap berada dalam satu klausa. Oleh karena itu, kalimat tunggal memiliki struktur yang lebih sederhana dibandingkan kalimat majemuk.

Menurut Hasan Alwi dkk. (2010) dan S. Effendi (2015), kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa mandiri. Kalimat tunggal memiliki ciri utama berupa tidak adanya konjungsi atau kata

penghubung karena hanya memuat satu hubungan makna. Struktur kalimatnya sederhana, yakni hanya memiliki satu unsur predikat yang disertai subjek serta dapat dilengkapi objek, pelengkap, atau keterangan, seperti pola S-P atau S-P-O. Selain itu, kalimat tunggal hanya menggambarkan satu peristiwa atau tindakan sehingga maknanya lebih singkat, jelas, dan langsung.

Pola kalimat SPOK merupakan salah satu pola dasar dalam sintaksis bahasa Indonesia yang tersusun atas unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. Sejalan dengan pendapat (Aprilliawanto dkk., 2021) pola kalimat dasar adalah susunan struktur kalimat yang memuat aturan atau kaidah kebahasaan sesuai dengan tata bahasa yang berlaku dalam suatu bahasa. Subjek berfungsi sebagai pelaku atau pokok pembicaraan dalam kalimat, predikat berfungsi menyatakan tindakan, proses, atau keadaan yang dilakukan subjek, objek merupakan unsur yang dikenai tindakan secara langsung oleh predikat, sedangkan keterangan berfungsi memberikan informasi tambahan mengenai waktu, tempat, cara, tujuan, maupun sebab suatu peristiwa. Kehadiran keempat unsur tersebut membentuk struktur kalimat yang lengkap sehingga makna yang disampaikan menjadi lebih jelas, efektif, dan mudah dipahami oleh pembaca maupun pendengar. Dalam kajian sintaksis, pola SPOK termasuk pola kalimat yang paling umum digunakan karena mampu menunjukkan hubungan antarkata secara sistematis dan teratur.

Kalimat tunggal merupakan kalimat yang hanya terdiri atas satu klausa sehingga memiliki satu subjek dan satu predikat. Berdasarkan kategori kata yang menduduki fungsi predikat, kalimat tunggal dibedakan menjadi lima jenis, yaitu kalimat tunggal verbal, nominal, adjektival, numeralia, dan adverbial (Mawahdah, 2025). Kalimat tunggal verbal adalah kalimat yang predikatnya berupa verba atau kata kerja yang menyatakan tindakan, aktivitas, proses, maupun keadaan yang dilakukan oleh subjek (Lasaka & Kahala, 2023). Contohnya, Dosen membimbing kami. Kalimat tunggal nominal merupakan kalimat yang predikatnya berupa nomina atau kata benda yang berfungsi menjelaskan identitas, profesi, status, maupun penggolongan subjek, misalnya Pak Dona adalah dosen kami. Kalimat tunggal adjektival ialah kalimat yang predikatnya berupa adjektiva atau kata sifat yang menyatakan sifat, keadaan, maupun karakteristik subjek, seperti pada kalimat Hari ini cerah sekali. Selanjutnya, kalimat tunggal numeralia adalah kalimat yang predikatnya berupa numeralia atau kata bilangan yang menunjukkan jumlah, urutan, maupun satuan tertentu, contohnya Adik saya dua orang. Adapun kalimat tunggal adverbial merupakan kalimat yang predikatnya berupa adverbial atau kata keterangan yang menerangkan tempat, waktu, cara, maupun keadaan tertentu dan penggunaannya lebih lazim ditemukan dalam ragam bahasa lisan, misalnya Banyak mahasiswa ke Bali.

Data dalam penelitian ini berupa tuturan lisan yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan penutur asli Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe. Wawancara dilakukan menggunakan teknik pancing, yaitu peneliti memberikan pertanyaan mengenai aktivitas sehari-hari, pekerjaan, kebiasaan, serta pengalaman pribadi informan untuk memunculkan tuturan yang alami dan spontan.

**Tabel 1 Analisis Kalimat Tunggal Informan 1 Berdasarkan Unsur S-P-O-K**

| No | Kalimat                     | S   | P                | O | K                 | Jenis Paragraf |
|----|-----------------------------|-----|------------------|---|-------------------|----------------|
| 1  | Aku badiam ka Saginah       | Aku | badiam           |   | Ka saginah        | Verbal         |
| 2  | Aku urakng Dayak Ahe        | Aku | Urakng Dayak Ahe |   |                   | Nominal        |
| 3  | Aku ampus motong            | Aku | ampus motong     |   |                   | Verbal         |
| 4  | Aku alapm koa sekitar jam 6 | Aku | alam             |   | Koa sekitar jam 6 | Verbal         |

|   |                        |     |              |  |        |        |
|---|------------------------|-----|--------------|--|--------|--------|
| 5 | Aku lumpat tidur       | Aku | lumpat tidur |  |        | Verbal |
| 6 | Aku ampus ka uma       | Aku | ampus        |  | Ka uma | Verbal |
| 7 | Aku ampus karaja ka PT | Aku | ampus karaja |  | Ka PT  | Verbal |

**Tabel 2. Analisis Kalimat Tunggal Informan 2 Berdasarkan Unsur S-P-O-K**

| No | Kalimat                            | S   | P                  | O             | K                   | Jenis Paragraf |
|----|------------------------------------|-----|--------------------|---------------|---------------------|----------------|
| 1  | Aku asalnya urakng Ahe             | Aku | asalnya urakng Ahe |               |                     | Nominal        |
| 2  | Aku badiam ka Kalimantan Barat     | Aku | badiam             |               | ka Kalimantan Barat | Verbal         |
| 3  | Aku motong ugak                    | Aku | motong             |               | ugak                | Verbal         |
| 4  | Aku ngurus kamudak dolok           | Aku | ngurus             | Kamudak dolok |                     | Verbal         |
| 5  | Aku ampus motong koa sekitar jam 7 | Aku | Ampus motong       |               | Koa sekitar jam 7   | Verbal         |
| 6  | Aku atakng sekitar jam 11          | Aku | atakng             |               | Sekitar jam 11      | Verbal         |
| 7  | Aku istirahat                      | Aku | istirahat          |               |                     | Verbal         |
| 8  | Aku ka uma abis istirahat          | Aku | Ka uma             |               | Abis istirahat      | Preposisional  |

**Tabel 3. Analisis Kalimat Tunggal Informan 3 Berdasarkan Unsur S-P-O-K**

| No | Kalimat                           | S   | P            | O | K                | Jenis Paragraf |
|----|-----------------------------------|-----|--------------|---|------------------|----------------|
| 1  | Aku biasa karaja dari jam 7 alapm | Aku | biasa karaja |   | dari jam 7 alapm | Verbal         |

|   |                                  |     |                  |       |                        |        |
|---|----------------------------------|-----|------------------|-------|------------------------|--------|
| 2 | Aku ampus ka uma                 | Aku | ampus            |       | ka uma                 | Verbal |
| 3 | Aku ngurus rumah                 | Aku | ngurus           | rumah |                        | Verbal |
| 4 | Aku makatn istirahat jam 11      | Aku | makatn istirahat |       | jam 11                 | Verbal |
| 5 | Aku karaja batani ka sawit       | Aku | karaja batani    |       | ka sawit               | Verbal |
| 6 | Aku turun dari jam 2 sampe jam 5 | Aku | turun            |       | dari jam 2 sampe jam 5 | Verbal |

**Tabel 4. Rekapitulasi Jenis Predikat dalam Kalimat Tunggal Bahasa Dayak Kanayatn Ba'ahe**

| Jenis Predikat | Jumlah Data | Contoh                    |
|----------------|-------------|---------------------------|
| Verbal         | 17          | Aku ampus motong          |
| Nomina         | 2           | Aku urakng Dayak Ahe      |
| Akjektiva      | -           | Tidak ditemukan           |
| Numeral        | -           | Tidak ditemukan           |
| Propesional    | 1           | Aku ka uma abis istirahat |
| Jumlah Data    | 20          |                           |

Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, yaitu Kamelia (39 tahun, perempuan, petani), Hengki (37 tahun, laki-laki, petani), dan Sutomo (40 tahun, laki-laki, petani). Ketiga informan merupakan penutur asli Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe yang berdomisili di Desa Aur Sampuk, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat, Desa Seginah, serta aktif menggunakan bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kalimat tunggal yang paling dominan digunakan oleh informan adalah pola S-P, S-P-K, dan S-P-O. Pola tersebut tampak pada tuturan yang digunakan informan dalam menjelaskan aktivitas sehari-hari, pekerjaan, serta identitas diri. Dominasi pola sederhana ini menunjukkan bahwa tuturan sehari-hari penutur Bahasa Dayak Kanayatn Ba'Ahe cenderung menggunakan struktur kalimat yang efektif dan langsung.

Data penelitian diperoleh melalui proses perekaman video dan audio selama wawancara berlangsung. Selanjutnya, hasil rekaman ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan untuk mempermudah proses identifikasi data. Dari hasil transkripsi, peneliti menyeleksi kalimat-kalimat yang termasuk kalimat tunggal, kemudian menganalisisnya berdasarkan unsur sintaksis yang meliputi Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Keterangan (K), serta mengklasifikasikan jenis predikat yang digunakan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan sejumlah kalimat tunggal yang didominasi oleh kalimat berpredikat verbal, diikuti kalimat berpredikat nominal dan preposisional. Sementara itu, kalimat berpredikat adjektival dan numeral tidak ditemukan dalam data penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam tuturan sehari-hari penutur Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe, penggunaan predikat verbal lebih dominan karena banyak digunakan untuk menggambarkan aktivitas, pekerjaan, dan kebiasaan informan.

Setelah data dideskripsikan, analisis dilakukan dengan menyajikan tabel data kalimat tunggal dari masing-masing informan berdasarkan struktur unsur SPOK dan jenis predikat yang ditemukan

## **6. Simpulan & Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kalimat tunggal dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ba'ahe memiliki struktur sintaksis yang sederhana dan didominasi oleh pola S-P, S-P-K, serta S-P-O. Dari 20 data kalimat tunggal yang ditemukan, jenis predikat yang paling banyak digunakan adalah predikat verbal sebanyak 17 data, diikuti predikat nominal sebanyak 2 data dan predikat preposisional sebanyak 1 data. Predikat adjektival dan numeral tidak ditemukan dalam data penelitian. Dominasi kalimat berpredikat verbal menunjukkan bahwa tuturan sehari-hari penutur Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ba'ahe lebih banyak digunakan untuk menyatakan aktivitas, pekerjaan, dan kebiasaan hidup. Temuan ini memperlihatkan bahwa struktur kalimat tunggal dalam bahasa tersebut memiliki karakteristik yang efektif, langsung, dan sesuai dengan kebutuhan komunikasi sehari-hari masyarakat penuturnya. Selain memberikan gambaran mengenai sistem sintaksis Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ba'ahe, penelitian ini juga menjadi bagian dari upaya dokumentasi dan pelestarian bahasa daerah yang keberadaannya mulai terpengaruh oleh penggunaan bahasa lain dalam kehidupan masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji aspek sintaksis Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ba'ahe secara lebih mendalam, seperti kalimat majemuk, klausa, maupun fungsi sintaksis lainnya. Bagi masyarakat dan lembaga pendidikan setempat, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pendukung dalam upaya pelestarian dan pengenalan Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ba'ahe kepada generasi muda. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan jumlah informan yang lebih banyak dan cakupan wilayah yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai struktur kebahasaan Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ba'ahe.

## **References**

- Aisyah, S., & Harahap, E. P. (2015). Analisis Komponensial Kesinoniman Nomina Bahasa Melayu Jambi Seberang Kelurahan Tanjung Raden. 5.
- Apriliwanto, R. E., Sanjaya, A., & Widodo, D. W. (2021). Identifikasi Pola Kalimat Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Metode LALR dan Stemming.
- Aziz, E. A., & Utomo, I. B. (2024). Revitalisasi Bahasa Daerah di Indonesia Integrasi Teknologi AI dan Pendekatan Berbasis Komunitas.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). Sociolinguistik: Perkenalan Awal (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Crystal, D. (2000). Language Death. Cambridge University Press.
- Dzakiyah, N. (2025). Bahasa daerah di ambang kepunahan: Krisis tanggung jawab Bersama.
- Grimes, B. F. (1992). Ethnologue: Languages of the World (B. F. Grimes, Ed.; 12th ed.). Summer Institute of Linguistics.
- Jajang Setiawan, Retno Setya Budiasningrum, & Ali Satri Efendi. (2024). Kajian Terhadap Unsur Kalimat Subjek, Objek, Predikat, dan Keterangan. JURNAL MULTIDISIPLIN ILMU AKADEMIK, 1(6), 267–274. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2976>
- Keraf, G. (1984). Tata Bahasa Indonesia. Nusa Indah.
- Lasaka, A., & Kahala, F. (t.t.). Struktur Bahasa Indonesia Dalam Kalimat Tunggal.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. 6(1).
- Mahsun. (2005). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Raja Grafindo Persada.
- Mawahdah, N. (2025). Analisis Fungsi dan Kategori Sintaksis pada Kalimat Tunggal Artikel Kompasiana Edisi November 2023. 7.
- Noermanzah, N. (2017). Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Sindang Di Kota Lubuklinggau Dan Pengaruhnya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(1), 1–26. <https://doi.org/10.21009/AKSIS.010101>

- Prasetyo, A. (2017). Variasi Kalimat Tunggal Dan Majemuk Dalam Wacana Iklan Mobil Di Kedaulatan Rakyat [Simple and Compound Sentence Variation in Car Advertising Discourse in Kedaulatan Rakyat]. *TOTOBUANG*, 4(1). <https://doi.org/10.26499/ttbng.v4i1.2>
- Samsuri. (1994). *Analisis Bahasa: Memahami Bahasa Secara Ilmiah*. Erlangga.
- Verhaar, J. W. M. (2010). *Asas-asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press.
- Wahid, M. H. F. (2021). Retensi dan Inovasi Fonologis Protobahasa Austronesia (Pan) pada Bahasa Sumbawa (Bs). *Deskripsi Bahasa*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.22146/db.v4i1.4112>
- Wahyuni, S. (2019). Analisis Pariwisata Budaya dalam Pengembangan Aset Lokal Perayaan Upacara Adat Dahau di Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 3(1). <https://doi.org/10.12962/j26151847.v3i1.5160>
- Wulansari, F., Goretty, P. S., Asyadin, K. G., Gito, M., & Isnaini. (2025). Penggunaan Analisis Struktur Klausa dalam Dayak Dialek Ahe pada Mahasiswa Kelas A Sore Semester 4 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas PGRI Pontianak. *Indonesian Journal Of Education*, 2(1), 506–510. <https://doi.org/10.71417/ije.v2i1.733>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. 2(2)..